

Program Pendampingan Implementasi Sistem Pencatatan Akuntansi Aplikasi Lamikro Dan Si Apik Untuk UMKM Di Bangka Belitung

Sumiyati¹, Muhammad Faisal Akbar²

Keywords :

UMKM, Teknologi
Berbasis Android, Lamikro,
SI APIK, Laporan
Keuangan

Correspondensi Author

Akuntansi, Universitas Bangka
Belitung
Kampus Terpadu Universitas
Bangka Belitung Balunijuk
Merawang Bangka Provinsi Kep.
Bangka Belitung Indonesia
Email: sumiyati@ubb.ac.id

History Article

Received: 12-01-2020;

Reviewed: 10-02-2020;

Revised: 25-02-2020;

Accepted: 3-03-2020 ;

Published: 25-03-2020.

Abstrak. Program ini bertujuan untuk melakukan pendampingan bagi UMKM Mitra untuk mengimplementasi pencatatan keuangan melalui aplikasi berbasis teknologi android. Aplikasi yang digunakan merupakan aplikasi milik pemerintah yang dinamakan dengan Lamikro (Laporan Akuntansi Mikro). Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan pendampingan. Pendampingan dilakukan selama satu hingga tiga bulan. Dalam jangka waktu tersebut, pemilik telah dapat membuat laporan keuangan dengan aplikasi ini secara mandiri. Hasil program ini menunjukkan bahwa UMKM Mitra belum memiliki kesiapan yang cukup dalam menggunakan teknologi dalam menyusun laporan keuangannya. Dari dua aplikasi yang digunakan, aplikasi Lamikro merupakan aplikasi yang paling cocok digunakan untuk UMKM Mitra.

Abstract The purpose of this activity is to provide assistance to MSME Partners to implement financial records through an Android technology-based application. The application used is a government-owned application called Lamikro (Micro Accounting Report). The method of implementing this activity is carried out in three stages, namely observation, interview and assistance. Assistance is carried out for one to three months. Within this time period, the owner has been able to make financial reports with this application independently. The results of this program indicate that MSME Partners have not had sufficient readiness to use technology in preparing their financial statements. Of the two applications used, the Lamikro application is the most suitable application for MSME Partners.

PENDAHULUAN

Ponsel pintar atau dikenal dengan *smart phone* merupakan teknologi canggih yang berkembang secara masif di masyarakat. Penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi kebutuhan yang sangat vital terutama bagi pelaku usaha. Kebanyakan pelaku usaha memanfaatkan teknologi ini untuk pembayaran non tunai melalui aplikasi pembayaran e-money dan belum sepenuhnya

memanfaatkan teknologi smart phone untuk mencatat transaksi keuangan termasuk menyusun laporan keuangan.

Pencatatan laporan keuangan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup usaha (*going concern*). Meskipun usaha mikro dan menengah, pelaku usaha juga membutuhkan laporan keuangan untuk mengajukan modal dan berbagai pembiayaan yang disediakan pemerintah, perbankan dan beberapa BUMN. Setiap pembiayaan yang disediakan oleh berbagai institusi tersebut, laporan keuangan

adalah yang paling utama menjadi persyaratan pengajuan pembiayaan.

Akses permodalan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kemampuan UMKM untuk berkembang. Studi Eniola & Entebang, (2015) menyimpulkan bahwa pendanaan bagi usaha mikro dan menengah (SMEs) masih rendah. Penyebab utamanya karena SMEs merupakan organisasi ekonomi dalam segi ukuran (diukur dengan kekayaan bersih yang dimiliki entitas) sangat kecil sehingga risiko untuk mengalami kebangkrutan juga besar. Apabila terjadi kebangkrutan, maka akan mempengaruhi likuiditas dan berdampak pada pengembalian modal kepada pihak ketiga yang memberi pinjaman seperti bank. Karena ukuran (size) yang kecil, maka SMEs tidak konsisten dalam menyusun laporan keuangan. Sementara itu, laporan keuangan merupakan syarat utama entitas untuk memperoleh pendanaan (Baas dan Schrooten, 2006).

Kesimpulannya adalah bahwa laporan keuangan yang disediakan oleh usaha mikro dan menengah (SMEs) sangat berguna bagi pengambilan keputusan (Van Auken dan Carraher, 2013). Laporan keuangan juga berguna bagi pelaku SMEs dalam manajemen usahanya (Bahri et al., 2017). Laporan keuangan menjadi sesuatu yang sangat material untuk disiapkan oleh pelaku SMEs dan merupakan bagian dari tuntutan bisnis.

Pemerintah Indonesia berusaha menciptakan bisnis yang kondusif bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Demikian juga profesional dan ahli dalam akuntansi juga berusaha untuk mendukung upaya pemerintah tersebut. Organisasi profesi seperti Ikatan Akuntan Indonesia telah menyusun dua standard akuntansi keuangan yaitu SAK ETAP (entitas tanpa akuntabilitas publik) dan SAK EMKM (entitas mikro, kecil dan menengah) yang dimaksudkan untuk memudahkan pelaku usaha mikro kecil dan menengah memahami dan mampu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standard keuangan yang berlaku di Indonesia.

Upaya Pemerintah sebenarnya telah dilakukan dengan membuat aplikasi laporan keuangan yang *user friendly* bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah. Aplikasi berbasis android yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja serta mudah didapatkan melalui *play store* yang tersedia seperti aplikasi Lamikro (Laporan Akuntansi Mikro) milik Kementerian Koperasi dan UMKM dan Bank Indonesia

dengan aplikasi yang dinamakan SI APIK (Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan Usaha Mikro dan Kecil). Aplikasi ini sudah diintegrasikan dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas public (SAK ETAP) dan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).

Kemudahan teknologi yang telah disediakan tersebut seharusnya mampu mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah tidak hanya dalam akses pembiayaan tetapi juga peningkatan kuantitas dan kualitas produk dan ekspansi usaha baik secara lokal, nasional maupun internasional. Dibell et al., (2008) menyimpulkan dari hasil studinya bahwa penerapan teknologi mempengaruhi proses penciptaan produk dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja SMEs (*profit dan growth*)

Bangka Belitung memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah terutama industri pengolahan makanan laut, namun sayangnya industri pengolahan makanan laut di Bangka sendiri belum mampu bersaing dengan industri pengolahan hasil bumi dan hasil laut di daerah lain. Industri pengolahan makanan laut dan minuman hasil bumi Bangka Belitung masih bersifat tradisional yang akses pasarnya hanya terbatas di sekitar Bangka Belitung saja.

Industri-industri tersebut merupakan UMKM yang tersebar di seluruh wilayah Bangka Belitung. Dalam satu periode saja, UMKM di Bangka Belitung mengalami peningkatan sebesar 38% dari tahun 2017 – Februari 2018. Meskipun mengalami peningkatan secara kuantitas, namun tingkat penyerapan pendanaan yang disediakan Pemerintah hanya sebesar 94,20% pada tahun 2017 atau menurun sebesar 3% dari tahun 2016 yang mencapai 97,36%. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang untuk mengakses program-program pemerintah (depkop.go.id, 2018) salah satu penyebabnya yakni mengalami kesulitan untuk menyusun laporan keuangan.

Meskipun pemerintah telah menyediakan aplikasi laporan keuangan berbasis teknologi android, namun tidak semua pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi tersebut. Sarosa dan Zowghi (2003) menguraikan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengadopsi sebuah teknologi baru di Indonesia yakni menilai kebutuhan entitas, kesiapan entitas, evaluasi ketersediaan teknologi, kecocokan antara kesiapan dan ketersediaan teknologi, implementasi dan evaluasi.

Berdasarkan studi tersebut maka dapat dikatakan bahwa pelaku UMKM belum memiliki kesiapan dalam menerima teknologi terbaru. Windrum dan de Berranger (2002) dan Khaskheli et al., (2017) menyatakan bahwa bagaimanapun SMEs harus dalam kondisi siap dalam mengadopsi teknologi karena jika terlambat maka banyak kompetitor yang lebih memiliki kesiapan secara teknologi dan mampu menghancurkan bisnis SMEs yang belum mampu beradaptasi. Penggunaan teknologi smart phone memiliki banyak manfaat dalam manajemen supply chain salah satunya karena smart phone atau mobile phone merupakan perangkat yang sangat fleksibel dalam kondisi apapun selama terhubung dengan jaringan internet (Rathore dan Ilavarasan, 2014; Balocco et al., 2009).

Pengguna Lamikro saat ini mencapai 3.200 UMKM, tidak sebanding dengan jumlah UMKM di Indonesia sebanyak 50 juta (gatra.com dan bps.go.id). Data tersebut mengindikasikan bahwa pengguna aplikasi laporan akuntansi hanya mencapai 0,007%. Dengan demikian, tidak hanya sosialisasi saja yang perlu disampaikan kepada pelaku usaha, tetapi juga yang tak kalah pentingnya adalah pendampingan. Pendampingan diperlukan untuk membantu pelaku usaha mengenal dan kemudian memanfaatkan aplikasi ini agar memudahkan mereka dalam menyusun laporan keuangan.

UMKM di Bangka Belitung menghadapi keterbatasan sumber daya dan aparat pembina. Dengan adanya program pendampingan ini, Universitas juga berkontribusi dalam mendukung upaya Pemerintah untuk membantu kesiapan pelaku usaha menyusun laporan keuangan dengan aplikasi laporan keuangan yang sudah disediakan dan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha dalam menyusunnya.

METODE

Mitra utama program ini adalah pelaku UMKM di Bangka yakni CV Mirando yang bergerak dalam usaha produksi sirup jeruk kunci dan Anugerah Kite yang memproduksi makanan ringan olahan laut.

Metode dalam program ini menggunakan beberapa metode yakni observasi, wawancara dan pendampingan. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran usaha UMKM dan kebutuhannya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana UMKM melakukan penyusunan laporan keuangannya.

Pendampingan yang bertujuan mendampingi UMKM dalam menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi.

Adapun tahap kegiatan yang dilaksanakan dalam program pendampingan ini yakni pertama, meminta kesediaan UMKM yang menjadi sasaran untuk bermitra. Program ini akan melibatkan dosen dan beberapa mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Bangka Belitung sebagai pendamping (*buddy*). Mahasiswa akan diberikan pembekalan terlebih dahulu untuk penggunaan aplikasi Lamikro.

Kedua, Tim akan mendatangi UMKM yang bergerak dalam industri pengolahan hasil laut dan memaparkan sedikit gambaran aplikasi Lamikro terutama untuk mengenalkan beberapa istilah fitur yang membutuhkan ahli. Apabila UMKM yang terkait bersedia, maka akan dilakukan survei awal dengan melakukan wawancara kepada pemilik untuk memperoleh gambaran sistem informasi akuntansi yang digunakan sebelumnya.

Ketiga, setelah mendapatkan informasi, maka tim akan merancang sistem informasi akuntansinya dan melakukan pendampingan untuk menyusun laporan keuangan berbasis teknologi ini selama dua hingga lima bulan tergantung tingkat kesulitan di lapangan. Target awal UMKM yang akan didampingi sebanyak 2 UMKM. Keluaran awalnya adalah pemilik UMKM mampu memahami dan menggunakan aplikasi Lamikro ini.

Keempat, setelah pemilik dianggap mampu menggunakan aplikasi ini maka akan dilakukan monitoring dan evaluasi oleh pihak internal untuk menilai aplikasi ini dapat bekerja dengan baik. Monev dilakukan satu bulan dengan melakukan beberapa cara diantaranya menggunakan lembar evaluasi yang harus diisi pengguna aplikasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan dilakukan pada 2 UMKM yang terletak di Kota Pangkalpinang dan desa Kurau Kabupaten Bangka Selatan. Setelah melakukan wawancara terhadap pemilik UMKM mengenai kondisi UMKM secara umum dan mengerucut pada teknis tertentu. Wawancara dilakukan oleh pendamping untuk menggali informasi mengenai kendala yang dialami oleh UMKM baik dari sisi penjualan, pencatatan hingga pengajuan pinjaman modal terhadap institusi keuangan. Untuk itu dalam sesi wawancara pendamping juga memberikan gambaran

mengenai teknis pengabdian yang akan dilakukan serta memberikan gambaran manfaat yang akan diterima oleh UMKM apabila didampingi dalam menyusun laporan keuangan menggunakan SI APIK dan LAMIKRO.

CV Mirando merupakan UMKM yang beroperasi di Kota Pangkalpinang kecamatan Gerunggang. CV Mirando menghasilkan produk olahan minuman yang berbahan dasar Jeruk Kunci. Jeruk Kunci merupakan jenis jeruk kecil yang bisa tumbuh dan berkembang dengan baik di daerah Pulau Bangka. Berikut adalah proses operasi dari CV Mirando.

Tabel 1.1. Daftar Proses Kegiatan Produksi CV Mirando

No	Kegiatan
1	Membeli Bahan Baku
2	Proses Ekstraksi Bahan Baku
3	Proses Memasak Bahan Baku
4	Mengenmas Produk olahan
5	Penjualan Produk olahan
6	Pencatatan Pemasukan dari Penjualan

CV Mirando melakukan penjualan produk pada area Pulau Bangka dan beberapa kali melakukan penjualan diluar Pulau Bangka berdasarkan pesanan oleh konsumen. Target utama dari produk ini adalah toko oleh-oleh, toko pinggir jalan serta restoran yang menyediakan menu minuman jeruk kunci. Harga dari produk minuman ini berkisar antara 15 ribu hingga 50 ribu tergantung dari ukuran kemasannya.

Pendamping sempat bertanya mengenai kemungkinan ekspansi penjualan produk pada skala nasional melalui TOSERBA besar di Indonesia seperti Giant dan Hypermart. Namun pemilik UMKM menyatakan sudah ada pendekatan ke pihak perusahaan tersebut dalam 2 tahun terakhir namun terkendala oleh persyaratan administrative yang cenderung rumit sehingga sangat sulit dalam mencapai kerjasama pemasaran karena produk yang diperjualbelikan ditoserba didominasi oleh produk dari perusahaan besar. Berikut contoh produk dan beberapa bahan mentah dari produk dari CV. Mirando:



Gambar 1. Produk Sirup Jeruk Kunci CV Mirando

Produk Sirup Jeruk Kunci yang diproduksi oleh CV. Mirando ini terdiri dari 2 jenis yakni sirup jeruk kunci dan sirup jeruk kunci siap minum. Kedua produk ini memiliki pasar yang cukup baik karena praktis untuk dikonsumsi. Produk sirum jeruk kunci sendiri dibandroll dengan harga Rp 30.000,- untuk isi 200 ml dan Rp 15.000 untuk isi 100 ml, sedangkan sirup jeruk kunci yang siap minum dibandroll Rp 10.000,- untuk setiap botol 100 ml. Saat ini produksi masih dilakukan dengan teknologi dan peralatan sederhana.

Anugerah Kite merupakan UMKM yang melakukan produksi terhadap produk makanan olahan tradisional Bangka Belitung Berupa Keretek, Kemplang, Kericu (macam-macam jenis kerupuk) yang berbahan dasar hasil laut seperti ikan, cumi-cumi, kepiting, udang dan lain-lain. Industri rumah tangga ini telah berdiri selama 5 tahun dan mengalami banyak perkembangan dalam 2 tahun terakhir khususnya dari sisi Omzet.

Tabel 1.2. Berikut adalah Proses kegiatan Operasi Anugerah Kite

No	Kegiatan
1	Membeli Bahan Baku
2	Proses penggilingan Bahan Baku
3	Proses Pengadonan
4	Prosen Penggorengan
5	Mengemas Produk olahan
6	Penjualan Produk olahan
7	Pencatatan Pemasukan dari Penjualan

Setelah melakukan wawancara, Pendamping mendapatkan beberapa informasi terkait dengan sistem operasi, penjualan dan perkembangan dari UMKM ini. UMKM yang berdomisili di Kurau Barat ini mengawali bisnisnya setelah mengikuti program pelatihan pengolahan hasil laut yang di adakan oleh

pemerintah desa. Setelah itu memulai kegiatan produksi dengan melakukan eksperimen pembuatan macam-macam jenis kerupuk menggunakan bahan yang jarang digunakan oleh UMKM sejenis seperti Tinta Cumi, Telor Ketam, Udang dan lainnya. Ternyata Produk hasil UMKM Anugerah Kite mendapatkan apresiasi dari masyarakat dan cukup laris dipasaran.

Target pasar dari Anugerah Kite adalah penduduk lokal (pulau Bangka), wisatawan dan penduduk luar Bangka yang sudah menjadi langganan tetap. Teknis pemasaran dari Anugerah Kite masih bersifat tradisional mengisi produknya pada toko oleh oleh, warung, dan langsung ke rumah penduduk berdasarkan pemesanan.

Selama menjalankan usahanya, Anugerah Kite telah memiliki banyak pelanggan tetap. Pesanan akan melonjak naik dengan sangat tinggi pada saat lebaran. Saat ini telah ada beberapa pihak yang hendak memasarkan produknya melalui media online. Pemasaran yang semakin canggih dan berkembang membuat pemilik optimis dalam laju penjualannya dan hendak mempersiapkan dokumentasi yang baik dalam mempersiapkan kegiatan ekspansinya. Berikut dokumentasi produk dan bahan baku dari Anugerah Kite:



Gambar 2. Berbagai jenis produk Anugerah Kite

Gambar 2. merupakan berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh Anugerah Kite. Produk utamanya adalah getas (sejenis snack ikan) dengan terbuat dari berbagai macam seafood diantaranya getas ikan, getas cumi, stick kerang, getas telur ketam, getas tinta cumi dan etas udang. Rata-rata produk dibandroll sebesar Rp 25.000,- hingga Rp 30.000 per 250 gram.

Bahan mentah yang digunakan mencapai puluhan kilo ikan jenis ikan petek (kepetek) atau dalam bahasa latin disebut *Leiognathus*

splendens. Ikan jenis ini paling banyak di perairan Pulau Bangka. Ikan ini akan banyak jumlahnya tergantung musim, oleh karena itu pemilik menyimpan ikan ini yang sudah diambil dagingnya dalam bentuk beku.

Pelatihan bagi Enemurator Program Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dengan SI APIK dan Lamikro

Pencatatan laporan keuangan yang baik, menjadi solusi utama dalam kegiatan ekspansi. Pembukuan sederhana tanpa mengikuti konsep Akuntansi akan membuat rekap administrasi menjadi membingungkan bagi pemilik bisnis. Untuk itu pendamping akan melakukan pencatatan dalam rangka mempersiapkan UMKM untuk tumbuh dan berkembang lebih baik.

Pendampingan SI APIK dan Lamikro memiliki dampak yang sangat baik dan disambut secara antusias oleh pemikik UMKM karena pendampingan penyusunan laporan keuangan ini akan membuat UMKM teradministrasikan dengan lebih baik dengan tujuan melihat Laba-Rugi UMKM, serta sebagai syarat utama untuk berkas kelengkapan utama pengajuan modal apabila hendak melakukan ekspansi. Pemilik UMKM memesakan bahwa telah banyak mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap UMKM ini sebelumnya namun tidak memberikan *Feedback* apa apa terkait dengan hasil penelitiannya, untuk itu pendamping berjanji bahwa akan ada produk hasil pengabdian yang akan diterima oleh UMKM yaitu sebuah Laporan Keuangan yang sudah rapi dan tertata dengan baik.

Sebelum melaksanakan pendampingan ke lapangan, kami melakukan seleksi untuk mahasiswa yang akan ikut dilibatkan dalam kegiatan ini. Pelatihan dilakukan pada bulan Mei 2019. Berikut dokumentasi pelaksanaan pelatihan dan seleksi bagi mahasiswa yang menjadi enemurator.



Gambar 3. Pelatihan dan Seleksi Asisten Program Pendampingan

Pelaksanaan kegiatan pendampingan dimulai bulan Juni hingga Agustus 2019. Asisten pendamping merupakan mahasiswa akuntansi yang menggunakan aplikasi Lamikro untuk tugas mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis pada semester tiga. Ada 6 (enam) kelompok dengan 6 UMKM yang tersebar di Pangkalpinang hingga Bangka Tengah.

Setelah dilakukan pelatihan dan seleksi, maka dipilih dua kelompok untuk 2 UMKM yakni CV. Mirando dan Anugerah Kite. Satu kelompok terdiri dari 3 orang yang pada saat pelaksanaannya dibekali surat tugas dari LPPM (lampiran). Mahasiswa asisten pendamping bertugas untuk mengambil data yang dibutuhkan untuk menyusun laporan keuangan seperti bukti-bukti transaksi dan menyusun daftar aset. Setelah terkumpul, maka transaksi tersebut diinput dalam aplikasi Lamikro dan SI APIK.

Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Langkah awal dalam program ini adalah mendampingi UMKM menyusun laporan keuangan. Meskipun demikian, pendampingan ini diharapkan mampu membantu UMKM menyusun laporan keuangan secara mandiri. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam melakukan kegiatan ini yaitu:

1. Menyusun daftar aset yang dimiliki oleh CV. Mirando dan Anugerah Kite

Aset yang dimiliki kedua UMKM tersebut merupakan aset tetap yang digunakan untuk kegiatan usaha. Menurut PSAK 16 paragraf 06. disebutkan bahwa aset tetap adalah aset berwujud yang (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif; dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka aset yang dimiliki oleh CV. Mirando dan Anugerah Kite tersebut memenuhi dua kriteria dimaksud dalam PSAK 16. Aset yang dimiliki oleh CV. Mirando seluruhnya merupakan aset tetap yang digunakan untuk aktivitas bisnis utama UMKM. Total jumlah aset sebesar Rp 151.390.000,- yang sebagian besar merupakan alat produksi dan distribusi produk. Rata-rata aset memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun. Sedangkan aset Anugerah Kite berjumlah Rp 13.330.000,- yang sebagian besar berumur ekonomis kurang dari satu tahun.

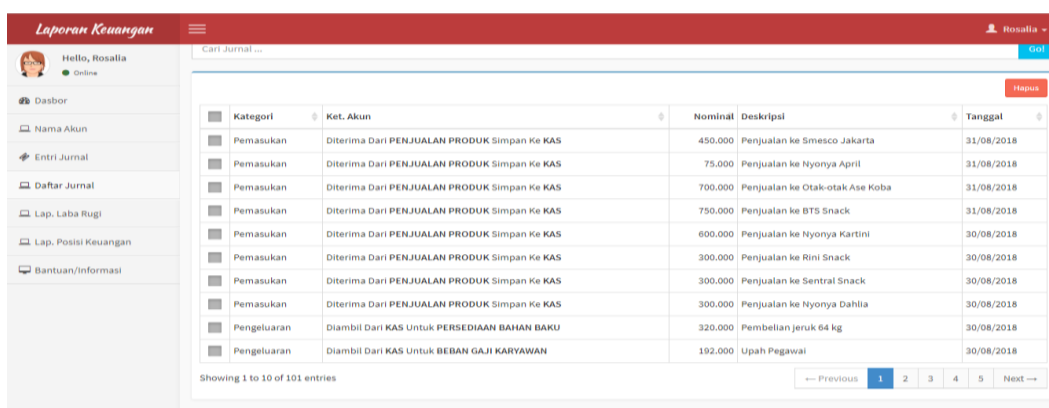
2. Menyusun daftar transaksi berdasarkan bukti-bukti transaksi yang ada

Untuk menyusun laporan keuangan, maka bukti transaksi harus disiapkan. Pemilik tidak memiliki bukti transaksi yang disimpan dengan baik sehingga menyulitkan tim untuk menyusun bukti tersebut. Meskipun diberikan secara terbuka, pemilik keberatan jika bukti transaksi dibawa keluar dari lokasi usaha.

CV. Mirando dan Anugerah Kite mencatat transaksinya secara manual dan masih menggunakan sistem single entry atau hanya melakukan pembukuan kas masuk dan kas keluar. Kelemahan sistem ini adalah kita tidak dapat menyusun laporan keuangan dengan lengkap dan menilai kinerja UMKM dengan lebih baik. Tidak ada bukti pencatatan transaksi yang baik akan menyulitkan UMKM itu sendiri dalam banyak hal.

3. Melakukan input dalam aplikasi

Untuk memudahkan UMKM menerapkan sistem akuntansi, maka aplikasi Lamikro dan SI APIK dapat digunakan oleh pemilik dimana dan kapan saja karena aplikasi ini juga berbasis android. Berikut hasil input transaksi untuk CV. Mirando melalui Lamikro:



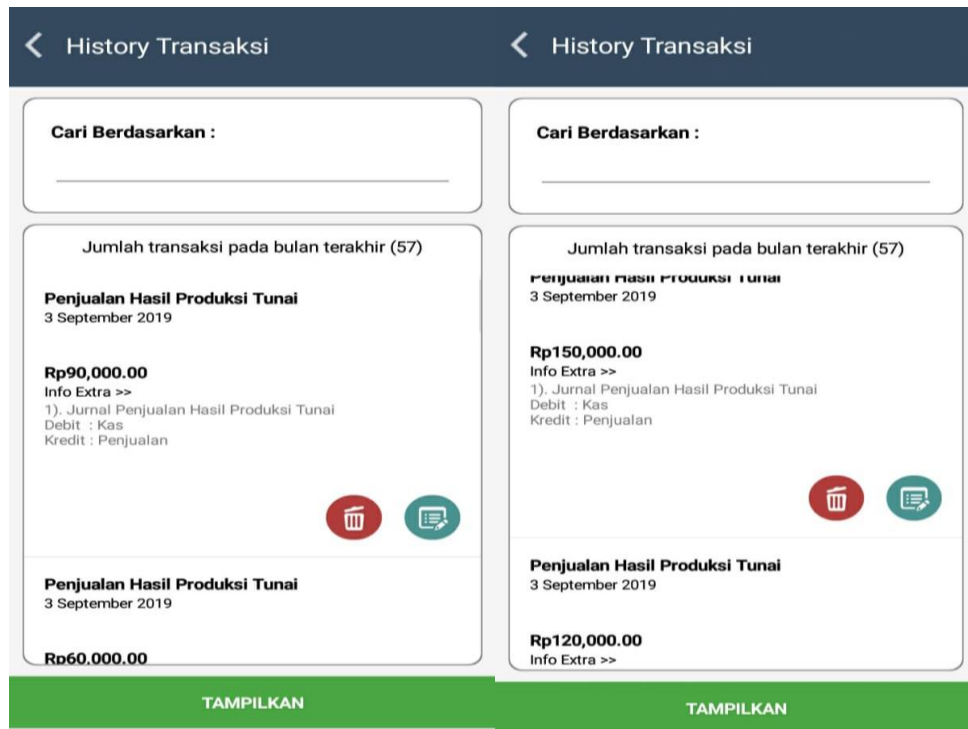
The screenshot shows the 'Laporan Keuangan' (Financial Report) interface of the Lamikro application. The main area displays a table of transactions with columns for 'Kategori', 'Ket. Akun', 'Nominal', 'Deskripsi', and 'Tanggal'. The table lists various transactions, including sales (Pemasukan) and purchases (Pengeluaran).

Kategori	Ket. Akun	Nominal	Deskripsi	Tanggal
Pemasukan	Diterima Dari PENJUALAN PRODUK Simpan Ke KAS	450.000	Penjualan ke Smesco Jakarta	31/08/2018
Pemasukan	Diterima Dari PENJUALAN PRODUK Simpan Ke KAS	75.000	Penjualan ke Nyonya April	31/08/2018
Pemasukan	Diterima Dari PENJUALAN PRODUK Simpan Ke KAS	700.000	Penjualan ke Otak-otak Ase Koba	31/08/2018
Pemasukan	Diterima Dari PENJUALAN PRODUK Simpan Ke KAS	750.000	Penjualan ke BTS Snack	31/08/2018
Pemasukan	Diterima Dari PENJUALAN PRODUK Simpan Ke KAS	600.000	Penjualan ke Nyonya Kartini	30/08/2018
Pemasukan	Diterima Dari PENJUALAN PRODUK Simpan Ke KAS	300.000	Penjualan ke Rini Snack	30/08/2018
Pemasukan	Diterima Dari PENJUALAN PRODUK Simpan Ke KAS	300.000	Penjualan ke Sentral Snack	30/08/2018
Pemasukan	Diterima Dari PENJUALAN PRODUK Simpan Ke KAS	300.000	Penjualan ke Nyonya Dahlia	30/08/2018
Pengeluaran	Diambil Dari KAS Untuk PERSEDIAAN BAHAN BAKU	320.000	Pembelian jeruk 64 kg	30/08/2018
Pengeluaran	Diambil Dari KAS Untuk BEBAN GAJI KARYAWAN	192.000	Upah Pegawai	30/08/2018

Gambar 7. Input Transaksi CV. Mirando dengan Lamikro

Hasil input di atas hanya untuk 20 transaksi sehingga untuk lebih lengkap dapat dilihat dalam aplikasi Lamikro dengan alamat https://www.lamikro.com/e_gl/journal_list. Untuk Anugerah Kite, kami menggunakan aplikasi SI APIK. Menu SI APIK jauh lebih

lengkap dibandingkan Lamkro. Perusahaan yang dapat menggunakan aplikasi ini bisa berbagai jenis industri termasuk manufaktur. Berikut contoh transaksi yang sudah diinput dalam aplikasi SI APIK.



Gambar 8. Input Transaksi Anugerah Kite dengan SI APIK

4. Mencetak laporan keuangan

Tujuan utama dari penggunaan dua aplikasi ini adalah untuk memudahkan menyusun laporan keuangan. Berikut hasil cetakan laporan

keuangan CV. Mirrando dengan menggunakan aplikasi Lamikro. Laporan keuangan Anugerah Kite dengan menggunakan aplikasi SI APIK dapat disajikan sebagai berikut:

Anugerah kite Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba Periode September 2019	
Keterangan	Rupiah
PENGHASILAN	
Penjualan	Rp2,265,000.00
Penghasilan Lain	Rp0.00
Jumlah penghasilan	Rp2,265,000.00
BEBAN	
Beban Bahan Material	Rp0.00
Beban Tenaga Kerja	Rp0.00
Beban Sewa	Rp0.00
Beban Transportasi	Rp0.00
Beban Bahan Bakar	Rp0.00
Beban Listrik	Rp0.00
Beban Air	Rp0.00
Beban Telepon	Rp0.00
Beban Penyusutan	Rp0.00
Beban Umum dan Administrasi	Rp0.00
Beban Lain	Rp0.00
Jumlah beban	Rp0.00
Laba (Rugi)	Rp2,265,000.00
Saldo Laba (Rugi) Awal	Rp0.00
Penarikan Oleh Pemilik	Rp0.00
Saldo Laba (Rugi) Akhir	Rp2,265,000.00

Gambar 9. Laporan Laba/Rugi Anugerah Kite dengan SI APIK

Berdasarkan hasil pendampingan maka beberapa hal penting yang perlu diperhatikan yaitu Pertama, kurang terbuka terhadap informasi. Pelaku usaha dalam hal ini Pemilik UMKM kurang terbuka terhadap informasi keuangan mereka. Anggapan bahwa bukti-bukti transaksi keuangan merupakan hal yang tidak boleh diperlihatkan kepada pihak luar merupakan salah satu penyebabnya. Seperti yang disampaikan oleh pemilik CV. Mirando bahwa bukti-bukti transaksi merupakan hal yang rahasia. Mengubah pola pikir pelaku usaha adalah pekerjaan yang cukup sulit sehingga diperlukan sosialisasi secara terus menerus.

Kedua, produksi tertentu cenderung tidak konsisten karena tergantung dengan bahan baku yang tersedia dan bersifat musiman. Misalnya produksi sirup jeruk kunci dari CV. Mirando sangat bergantung pada bahan baku jeruk kunci yang panen musiman. Sedangkan Anugerah Kite memproduksi berbagai macam jenis produk snack seafood jika Hari Raya Idul Fitri saja dan menurun setelah hari raya selesai.

Seperti yang diungkapkan oleh Dibell et al., (2008) bahwa teknologi mempengaruhi proses secara langsung dan kinerja keuangan secara tidak langsung. Ketidakkonsistenan produksi menyebabkan terganggunya proses bisnis dan kesiapan UMKM dalam menyediakan laporan keuangan tepat waktu. Selain itu, dengan kondisi ini sulit bagi UMKM yang didampingi untuk memenangkan persaingan (Kheskeli et al., 2017; Windrum dan de Berranger, 2002).

SIMPULAN DAN SARAN

Apabila melihat laporan keuangan yang disusun dari masing-masing UMKM, maka akan terlihat bahwa dua aplikasi tersebut menghasilkan format laporan keuangan yang sama. Namun jika dicermati, maka laporan keuangan tersebut tidak menyampaikan informasi lengkap dengan sistem akuntansi yang benar.

Simpulan dari program pendampingan ini adalah Lamikro lebih sederhana dibandingkan dengan SI APIK. Meskipun demikian, SI APIK memiliki menu yang lebih lengkap dan mudah digunakan dibandingkan dengan Lamikro. SI APIK sangat sesuai digunakan untuk manajemen persediaan, vendor, supplier dan arus kas. Oleh karena itu, CV Mirando dan Anugerah Kite menggunakan aplikasi Lamikro untuk menyusun laporan keuangannya.

Program ini mendukung UMKM untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan

profesionalisme pengelolaan UMKM. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk melanjutkan program ini (1) Melakukan survey untuk memilih UMKM yang belum mapan artinya belum dikelola dengan baik; (2) Mendesain bukti transaksi bagi UMKM seperti buku kas masuk dan kas keluar dengan mencantumkan jenis akun yang digunakan seperti piutang, asset, utang/kewajiban, modal, beban/biaya dan pendapatan; (3) Dari kedua aplikasi ini, kami merekomendasi penggunaannya berdasarkan kriteria industry dan kebutuhan pemilik. Jika UMKM merupakan perusahaan kecil berbasis manufaktur, maka kami merekomendasikan untuk menggunakan SI APIK, sedangkan untuk perusahaan kecil dengan transaksi yang lebih sederhana seperti perusahaan jasa, kami menyarankan untuk menggunakan aplikasi Lamikro. (4) Membantu menyusun sistem informasi akuntansinya untuk memetakan standard operasional yang rasional. (4) Kontinuitas program pendampingan yakni memberikan pendampingan yang berkelanjutan sehingga pemilik merasakan manfaat program ini dalam jangka panjang; (5) Melibatkan Pemerintah dalam hal ini Dinas terkait sehingga menjadi daya dorong untuk dilakukan secara terus menerus. Aplikasi ini sudah dibangun dengan biaya besar, tentunya harus bermanfaat bagi masyarakat;

DAFTAR RUJUKAN

- Auken, H. Van, & Carraher, S. (2013). Influences on Frequency of Preparation of Financial Statements Among SMEs.
- Baas, T., & Schrooten, M. (2006). Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis, *Small Business Economic* 127–137. <https://doi.org/10.1007/s11187-006-0018-7>.
- Bahri, M., St-Pierre, Josee., & Sakka, O. (2017). Performance measurement and management for manufacturing SMEs: a financial statement-based system. *Measuring Business Excellence*, Vol. 21 Iss 1 pp. -. <http://dx.doi.org/10.1108/MBE-06-2015-0034>.
- Balocco, R., Mogre, R., Toletti, G., Balocco,

- R., Mogre, R., & Toletti, G. (2009). Mobile internet and SMEs : a focus on the adoption. <https://doi.org/10.1108/02635570910930127>
- Dibrell, C., Davis, P. S., & Craig, J. (2008). Technology in SMEs *, *46*(2), 203–218.
- Eniola, A. A., & Entebang, H. (2015). Small and Medium Business Management-Financial Sources and Difficulties, *58*, 49–57. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ILSHS.58.49>
- Khaskheli, A., Jun, Y., & Bhuiyan, M. A. (2017). M-Commerce and Mobile Apps: Opportunities for SMEs in Developing Countries. *Journal of International Business Research and M-Commerce and Mobile Apps: Opportunities for SMEs in Developing Countries*, (January). <https://doi.org/10.18775/jibrm.1849-8558.2015.22.3003>
- Rathore, A. K. (2014). Mobile Adoption in Collaborating Supply Chains : A Study of Indian Auto SMEs.
- Sarosa, S., & Zowghi, D. (2002). Strategy for Adopting Information Technology for SMEs : Experience in Adopting Email within an Indonesian Furniture Company.
- Windrum, P., De, P., & Windrum, P. (2002). The adoption of e-business technology by SMEs.
- [www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/23_Paparan Rakornas Yogyakarta 2018 Kep. Bangka Belitung.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/23_Paparan_Rakornas_Yogyakarta_2018_Kep. Bangka_Belitung.pdf) diakses tanggal 2 Agustus 2018